

## II. TINJAUAN PUSAKA

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Motivasi Petani

Motivasi merupakan sebuah situasi yang mendorong seseorang agar mau melaksanakan sesuatu yang mencapai tujuan Pertiwi *et al*, (2021). Menurut Ade Sadikin *et al.*, (2021), Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang. Motivasi orang melakukan bisnis, wirausaha sering berbeda.

Menurut Mitchael Hutomo, (2015), Motivasi adalah daya pendorong sebagai mempertahankan kehidupan seseorang untuk mengarahkan kemampuan yang di capai. Kemampuan seseorang dalam bentuk keahlian dan keterampilan yang dilakukan. Karena motivasi dapat mempengaruhi tingkat produktivitas

Menurut Heni K Suwisinah *et al*, (2016), menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi keputusan petani dalam menerapkan inovasi dalam perkembangan usahatani. Maka dari itu motivasi muncul dari dirinya yang ingin melakukan keinginan, dan tenaga penggerak lainnya, yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu maupun yang mencapai tujuan.

Motivasi petani dapat kita lihat dari sebuah proses untuk mencapainya sesuatu yang ingin dituju, dengan kondisi pendapatan salah satunya hasil produksi tanaman itu sendiri Nurullah *et al*, (2017). Motivasi adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang untuk mengarahkan perilaku untuk mendorong semangat kerja pada bidangnya, untuk memenuhi tujuan yang di capainya Fathurrohman, (2015).

Menurut Djamarah (2002), dari kutipan M. Wahyu Septiadi Putra, (2019) ada tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut :

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian tejeramah dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewandini, (2010). Tujuan dalam memotivasi harus menyadari bahwa orang akan mau bekerja keras dengan harapan ia akan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan-keinginannya dari hasil pekerjaannya yaitu :
  - a) Mendorong gairah dan semangat kerja
  - b) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja
  - c) Meningkatkan produktifitas kerja
  - d) Mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan
  - e) Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi karyawan
  - f) Mengefektifkan pengadaan karyawan
  - g) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
  - h) Meningkatkan kreatifitas dan partisipasi karyawan
  - i) Meningkatkan kesejahteraan karyawan
  - j) Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya untuk berprestasi dan peraihan peluang karir

Menurut Riduwan (2007), motivasi mempunyai sub variabel, yaitu :

a. Motif

Motif sebagai suatu istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (*needs*) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera masyarakat, yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut Sobur (2013). Motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia. Karena itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif sebagai pendorong sangat terikat dengan faktor-faktor lain, yang disebut dengan motivasi.

## b. Harapan

Harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur mencapai tujuan yang diinginkan, bersamaan dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur-jalur tersebut. Konsep harapan sebagai proses berpikir tentang suatu tujuan yang disertai dengan motivasi untuk bergerak menuju tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.

## c. Insentif

Insentif merupakan salah satu jenis penghargaan yang dikaitkan dengan prestasi kerja. Semakin tinggi prestasi kerja semakin besar pula insentif yang diterima. Sudah menjadi kebiasaan bahwa setiap perusahaan harus menetapkan target yang tinggi dan bila berhasil maka akan diberikan tambahan pendapatan Hariandja, (2007). Insentif merupakan bentuk lain dari upah langsung diluar gaji dan upah yang merupakan kompensasi tetap, yang disebut sistem kompensasi berdasarkan kinerja (*Pay for Performance Plan*). Insentif merupakan motivator yang positif bagi para karyawan untuk meningkatkan gairah kerja, kreatifitas dan pengembangan dirinya menuju tenaga yang profesional

Insentif digunakan untuk mendorong karyawan dalam memperbaiki kualitas dan kuantitas hasil kerjanya. Pemberian insentif tersebut bermanfaat bagi perusahaan maupun karyawan. Jika insentif yang diterima tidak dikaitkan dengan prestasi kerja, tetapi bersifat pribadi, maka mereka akan merasa adanya ketidakadilan yang dapat mengakibatkan ketidakpuasan yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku Hariandja, (2007).

## **2. Pemupukan Berimbang Bawang Merah**

Bawang merah merupakan tanaman yang banyak membutuhkan hara, baik pada masa pertumbuhan vegetatif atau juga saat pembentukan, pembesaran dan pematangan umbi sehingga Pemupukan yang dilakukan harus tepat jenis, tepat waktu, tepat cara dan tepat kombinasi. Pemupukan yang tepat juga merupakan salah satu cara penting untuk meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan hama dan patogen penyebab penyakit pada tanaman bawang merah. Pemupukan adalah menambahkan unsur hara pada tanah untuk memperbaiki fisik tanah maupun kesuburannya, dan pemupukan berimbang pada bawang merah salah satu untuk

menambahkan zat makanan pada tumbuhan tersebut. Pemupukan berimbang merupakan kegiatan memupuk pada tanaman yang sesuai dengan dosis, jenis pupuk, dan pada waktunya agar bawang merah memiliki zat makanan yang seimbang, Wasito *et al.*, (2010).

Strategi pemupukan memerlukan peran penting yang terkait yaitu pemerintahan, pembuat rekomendasi, dan pengusaha pertanian. pemerintah sebagai peran pembuatan kebijakan dalam menetapkan harga pupuk, pengadaan dan pengaturan jalur pemasaran pupuk. Pembuat rekomendasi biasanya dilakukan oleh balai penelitian atau bagian dari departemen penelitian dan pengembangan yang ada didalam perusahaan perkebunan besar. Pembuat rekomendasi biasanya dilakukan oleh balai penelitian atau bagian dari departemen penelitian dan pengembangan yang ada didalam perusahaan pertanian besar. Rekomendator menentukan dosis, jenis, waktu, cara aplikasi dan sasaran. Sementara peran pengusaha pertanian dalam strategi pemupukan yang baik berupa aspek perencanaan dan pelaksanaan pemupukan yang sesuai dengan anjuran rekomendasi.

Kegiatan pemupukan bawang merah harus melalui teknik dan tahapan yang benar, sehingga budidaya bawang merah dapat berjalan dengan maksimal. Sebelum melakukan kegiatan pemupukan, kita harus melakukan persiapan atau yang bisa disebut dengan pra-pemupukan. Setelah semua tahapan pra-pemupukan selesai, barulah kita bisa melanjutkan pada proses pemupukan. Berikut langkah-langkah pemupukan pada usaha budidaya bawang merah :

#### **a. Persiapan Sebelum Memulai Pemupukan Bawang Merah**

Sebelum memulai pemupukan Bawang Merah, hal yang perlu dilakukan dalam budidaya Bawang Merah adalah melakukan perawatan untuk mempersiapkan bendengan yang sesuai. Hal ini dilakukan agar proses pemupukan Bawang Merah lebih mudah serta dapat menghindari kompetisi dalam penyerapan unsur hara yang ditambahkan melalui pemupukan. Kegiatan-kegiatan yang menunjang pemupukan Bawang Merah antara lain:

##### **1) Bersih Lahan**

Yang dimaksud dengan bersihkan lahan ini adalah kegiatan membersihkan gulma dan kayu di daerah lahan pada lahan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk

mengindari penyerangan persaingan unsur hara dari pupuk yang akan diberikan.

## 2) Membuat Jalan

Pembuatan jalan diantara barisan bedengan tanaman bawang merah untuk mempermudah pengaplikasian pupuk dan juga sanitasi pada tanaman bawang merah.

## 3) Sanitasi bedengan

Semua gulma diantara tanaman bawang merah harus dibersihkan untuk mengurangi persaingan penyerapan unsur hara dengan tanaman bawang merah. Kemudian semua tahapan persiapan pemupukan selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya dalam budidaya bawang merah adalah dengan memulai tahap pemupukan bawang merah. Pemupukan bawang merah yang baik dan benar harus sesuai dengan 5T yaitu :

### a. Tepat Jenis

Jenis pupuk bawang merah yang diaplikasikan harus sesuai dengan kebutuhan tanaman, baik itu jenis dan kandungan unsur haranya.

### b. Tepat Dosis

Dosis atau takaran pupuk pada bawang merah yang diaplikasikan harus sesuai jumlahnya dengan kebutuhan tanaman bawang merah.

### c. Tepat Waktu

Pupuk pada tanaman bawang merah yang diberikan harus sesuai dengan waktu atau fase pertumbuhan tanaman (vegetatif atau generatif) dan musim yang ada karena erat kaitannya dengan ketersediaan air di lahan.

### d. Tepat Cara Aplikasi

Pupuk pada tanaman bawang merah dapat diaplikasikan sesuai dengan jenis, bentuk dan metode pemupukan bawang merah, agar efisien di waktu, biaya dan tenaga kerja.

### e. Tepat Sasaran

Apabila aplikasi pupuknya di tanah, maka sasaran penebarannya adalah terluar dari umbi bawang merah. Apabila aplikasinya adalah penyemprotan atau di cor maka sasarannya juga luar dari samping umbi.

### **3. Faktor faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani**

#### **a. Karakteristik Individu (X1)**

##### **1) Umur**

Arifin *et al.*, (2015), menyatakan bahwa umur adalah faktor yang mempengaruhi motivasi petani, Menurut Insani *et al.*, (2015), menyatakan bahwa umur adalah faktor yang mempengaruhi motivasi, Umur petani termasuk dalam umur produktif umur yang produktif mengindikasikan bahwa petani memiliki kemampuan berfikir yang baik serta kemampuan kerja yang optimal. Menurut Dewandini (2010) dalam Insani *et al.*, (2015) menjelaskan bahwa pada umumnya responden yang berusia produktif memiliki semangat yang lebih tinggi, termasuk semangat dalam mengembangkan usahatannya.

##### **2) Tingkat Pendidikan**

Arifin *et al.*, (2015), Menyatakan bahwa tingkat pendidikan adalah faktor yang mempengaruhi motivasi petani. Menurut Rukka dan Wahab, (2013) dalam Marlinda *et al.*, (2016), pendidikan bagi petani akan mempengaruhi pengalaman petani dalam berusahatani padi dalam hal cara mengadopsi suatu inovasi, semakin tinggi suatu pendidikan petani maka semakin tinggi pula tingkat adopsinya.

##### **3) Pengalaman**

Pengalaman berusahatani mempengaruhi motivasi petani Nurdina *et al.*, (2015). Bahwa rendahnya pengalaman usahatani akan berpengaruh pada penurunan tingkat motivasi petani. Pengalaman usahatani yang termasuk dalam kategori tinggi adalah pengalaman petani lebih dari 20 tahun yang akan berpengaruh pada peningkatan motivasi petani dalam mengelola usahatannya.

Widiyanti *et al.*, (2016) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi petani adalah pengalaman berusahatani. Pengalaman merupakan kepemilikan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu sebagai hasil belajar.

Pengalaman berusahatani dapat menentukan berhasil tidaknya petani dalam mengelola usahatannya. Sebab dari pengalaman itulah dapat menjadi guru dan petunjuk dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Berdasarkan pengalaman berusahatani memungkinkan petani dapat mengubah metodenya sehingga usahatannya menjadi lebih produktif.

### **b. Luas Lahan (X2)**

Lestari *et al.*, (2014) menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap motivasi petani. Hal ini sejalan dengan Widiyanti *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa luas lahan mempengaruhi motivasi petani.

Ardi dan Effendi (2018), menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap motivasi petani. Kondisi lahan yang mendukung mempengaruhi petani untuk menjalankan usahatani. Potensi keuntungan atau penghasilan yang lebih besar membuat petani termotivasi untuk berniat memperluas lahan usahanya.

### **c. Penyuluhan (X3)**

Menurut Nurdina *et al.*, (2015) bahwa kegiatan penyuluhan mempengaruhi tingkat motivasi petani. Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi motivasi petani, karena penyuluhan merupakan satu kegiatan untuk mengubah perilaku petani, perubahan perilaku sasaran terkait dengan proses adopsi. Peran penyuluhan adalah suatu wadah yang berinteraksi langsung kepada petani sebagai pendamping teknis, pelatih, dan transfer teknologi dan informasi Wardani dan Oeng Anwarudin (2018).

### **d. Modal (X4)**

Nisa dan Zain (2015), menyatakan bahwa modal merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi petani. Sejalan dengan bahwa ketersediaan modal mempengaruhi motivasi petani. Ketersediaan modal dalam jumlah cukup dan tepat waktu merupakan unsur penting dan strategis dalam pengembangan pertanian. Modal dalam bentuk uang tunai sangat diperlukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi lebih dari pada itu untuk membeli sarana produksi pertanian. Misalnya bibit, pupuk dan lain-lain yang memungkinkan petani melakukan proses produksi yang selanjutnya untuk mendapatkan uang dari hasil penjualan produk usahatani.

## B. Hasil Pengkajian Terdahulu

Hasil pengkajian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam penerapan pemupukan berimbang pada bawang merah disajikan pada sebagai berikut :

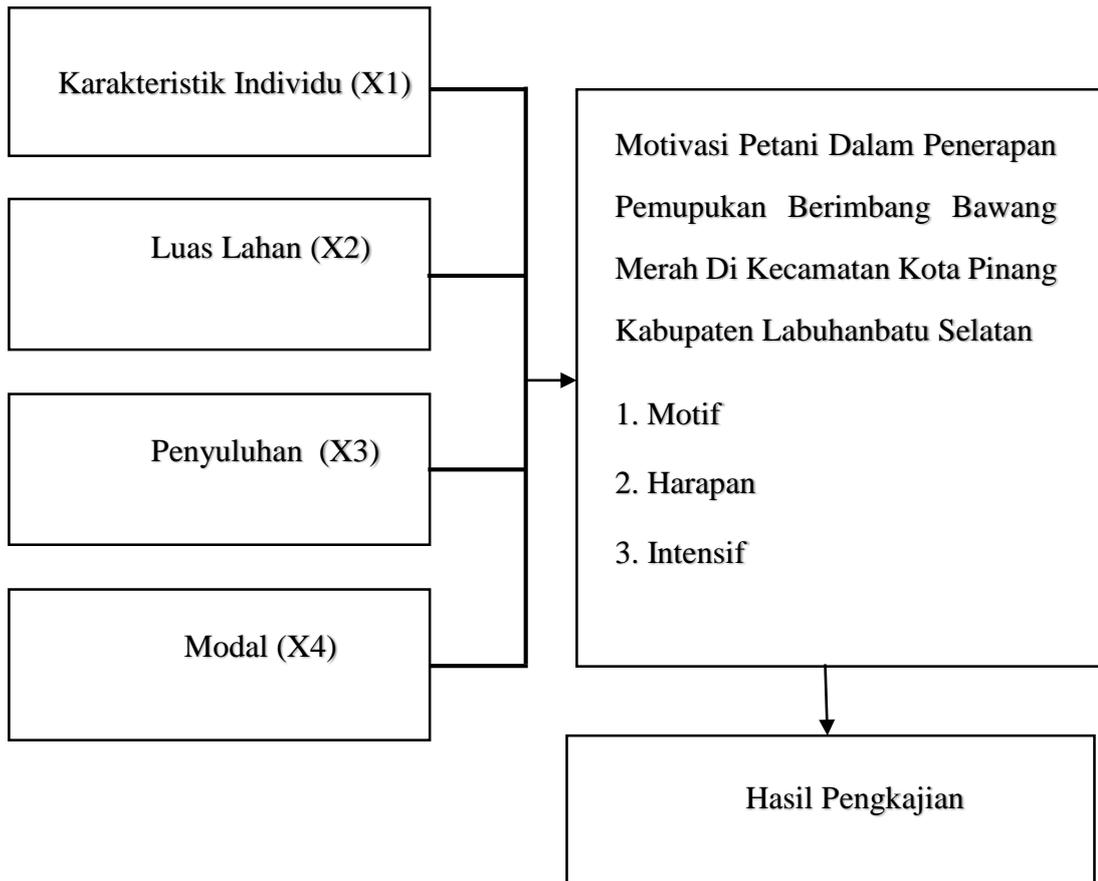
Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Hasil
1	Motivasi Petani Dalam Mengelola Hutan Rakyat di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu (Nurdina, Kustani, Rudi 2015)	Faktor internal a. Umur b. Pendapatan c. Pengalaman usahatani d. Pendidikan  Faktor eksternal a. Kegiatan kelompok tani b. Kegiatan penyuluhan c. Akses informasi	Faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi petani yaitu umur, pendapatan, pengalaman usahatani, pendidikan, kegiatan kelompok tani, kegiatan penyuluhan, dan akses informasi.
2	Motivasi Petani Dalam Menanam Komoditas Pada Daerah Lumbung Padi di Kabupaten Gresik (Nisa dan Zain, 2015)	a. Pendidikan b. Pendapatan c. Pengalaman berusahatani d. Keterampilan bertani e. Modal	Faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menanam komoditas padi adalah modal
3	Motivasi Petani Terhadap Alih Fungsi Komoditi Padi Gogo Menjadi Tanaman Jagung di Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun (Nadeak 2018)	a. Umur b. Tingkat pendidikan c. jumlah tanggungan d. tingkat pendapatan e. luas lahan f. lingkungan sosial g. lingkungan ekonomi h. kebijakan pemerintah	umur, tingkat pendapatan, lingkungan sosial dan kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani melakukan alih fungsi lahan.
4	Faktor-Faktor Yang Memotivasi Petani Dalam Melakukan Usahatani Semangka (Citrullus Vulgaris S.) di Desa Sumber Sari Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara (Ardi dan Effendi, 2018)	a. umur b. pendidikan c. luas lahan d. jumlah tanggungan	Luas lahan dan jumlah tanggungan secara parsial berpengaruh nyata terhadap motivasi petani semangka

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pikir : Motivasi Petani Dalam Penerapan Pemupukan Berimbang Bawang Merah Di Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara

Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani :



Keterangan :

➔ : Variabel X Mempengaruhi Variabel Y

Gambar 1. Kerangka Pikir Motivasi Petani Dalam Penerapan Pemupukan Berimbang pada Tanaman Bawang Merah Di Kecamatan Kota Pinang Labuhanbatu Selatan.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan dan tujuan pengkajian yang ingin di capai, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam penerapan pemupukan berimbang ada tanaman bawang merah di kecamatan Kota pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan masih rendah.

Diduga ada pengaruh karakteristik individu, Luas Lahan, Penyuluhan, Modal terhadap tingkat motivasi petani dalam penerapan pemupukan berimbang bawang merah di Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.